

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:389). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate dan building construction* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Pemilihan sampel didasarkan karena faktor tingginya pertumbuhan sektor *property, real estate and building construction* dibanding dengan sektor usaha lain seperti perkebunan dan pertambangan. Namun pertumbuhan sektor tersebut tidak membuat penerimaan negara dari pajak *property* mengalami kenaikan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010:12). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang yang didapat atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tanda kedua

(Rahmawati, Fajarwati dan Fauziah, 2014:4). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dari data kepemilikan perusahaan dan data keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan *property, real estate and building construction* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *website* Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id* tahun 2011-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi,2013). Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut adalah :

1. Laporan keuangan perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.
2. Perusahaan dengan data keuangan yang lengkap, atau perusahaan yang pada tahun dimaksud melakukan aktivitas.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu suatu metode dengan cara mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang barang tertulis Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian. Dari data perusahaan yang dikumpulkan dan memenuhi kriteria selama periode pengamatan akan digabungkan dan dijadikan sampel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan Karakteristik Eksekutif. Variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak.

1. Variabel Dependen

- a. Penghindaran pajak

variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak . Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Ratio (CETR)* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Prakosa, 2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$CETR = \frac{PembayaranPajak}{LabaSebelumPajak}$$

Semakin besar CETR ETR maka tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin rendah.

2. Variabel Independen

1. Kompensasi Eksekutif

Variable kompensasi eksekutif dalam penelitian ini diukur mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Armstrong et al. (2012), yaitu dengan menggunakan total kompensasi kas yang diterima oleh seorang eksekutif selama setahun.

2. Kepemilikan Saham Eksekutif

Indikator pengukuran kepemilikan saham oleh eksekutif pada penelitian ini menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh eksekutif terhadap jumlah saham yang beredar.

3. Preferensi Risiko Eksekutif

Pengukuran preferensi risiko eksekutif dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang sama seperti yang dilakukan oleh Budiman (2012) yaitu menggunakan proksi risiko perusahaan sebagai pengukurannya. Risiko perusahaan yang besar menunjukkan bahwa eksekutif memiliki preferensi risk taking dan begitu pula sebaliknya. Menurut Paligrova yang dikutip oleh Budiman (2012) risiko suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rumus :

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T=1}^T (E - \frac{1}{T} \sum_{T=1}^T E)}{T-1}}$$

Perusahaan yang memiliki nilai risiko melebihi rata-rata akan diberi nilai 1 yang artinya bahwa eksekutif merupakan *risk taker*. Dan perusahaan yang nilai risikonya kurang dari rata-rata akan diberi nilai 0 yang artinya bahwa eksekutif adalah *risk averse*. Untuk mengetahui nilai rata-ratanya yaitu dengan cara dari total seluruh risiko dibagi dengan total sampelnya kemudian akan ketemu hasilnya. Dari setiap perusahaan yang jumlah risikonya melebihi hasil tadi maka disebut risk taking dan akan diberi nilai 1 dan sebaliknya.

4. Karakteristik Eksekutif

Untuk mengetahui karakter eksekutif suatu perusahaan, maka digunakan risiko perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut (Budi dan Setiyono, 2012). Oleh Budi dan Setiyono (2012) untuk mengukur risiko suatu perusahaan ini dihitung menggunakan deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan jumlah aset perusahaan perusahaan. Rumus deviasi standar tersebut adalah sebagai berikut :

$$RISK = \sqrt{\sum_{t=1}^T (E - 1/T \sum_{t=1}^T \frac{E^2}{T-1})}$$

Di mana E adalah EBITDA dibagi dengan total aset perusahaan.

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Analisis tersebut digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini.

1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan menyajikan data (Sugiyono, 2010).

2 . Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria Best, Linear, Unbiased, dan Eficient Estimator (BLUE), sehingga layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana meliputi :

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (Normal Probability Plot). Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001).

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang

baik seharusnya tidak akan terjadi suatu korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Multikolinearitas akan menyebabkan suatu koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari apakah nilai $10 < \text{nilai tolerance}$ dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan $0,1$ (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas > untuk nilai tolerance dari multikolinearitas. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah :

Ho : Tidak ada atau tidak terMultikolinearitas

Ha : Ada atau terjadi Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $VIF < 0,1$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika $VIF > 0,1$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal itu disebut homoskedastisitas. Model regrese yang baik adalah

yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar analisisnya sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini

timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test).

3. Analisis Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan alat analisis regresi linear. Uji regresi linear merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menganalisis pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini uji regresi menggunakan uji regresi berganda, yaitu analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dan memberikan arah kepada penelitian. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak Perusahaan

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi

- X_1 = Kompensasi Eksekutif
 X_2 = Kepemilikan Saham Eksekutif
 X_3 = Preferensi Risiko Eksekutif
 X_4 = Karakteristik Eksekutif
e =Standar error

Dalam uji ini dilakukan melalui :

1. Uji Nilai-F

Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengetahui apakah keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen.

2. Uji Nilai-T

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variable independen secara parsial terhadap variable dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).